

## IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DI MTS MADRASATUL QUR'AN TEBUIRENG JOMBANG

Iva Inayatul Ilahiyah<sup>1</sup>, Laily Masruroh<sup>2</sup>, Ali Said<sup>3</sup>, M. Nur Salim<sup>4</sup>, Maidatus Sa'diyah<sup>5</sup>,  
Shobihus Shurur<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ari  
Tebuireng Jombang

E-mail : [ivailahiyah89@gmail.com](mailto:ivailahiyah89@gmail.com)

---

### *Abstract*

*Some of the basic requirements are an environment that is at a good level of cleanliness. In the environment usually occupied by students, which we usually call schools, to get a fairly clean environment in the area, you can do the Adiwiyata program with the output of raising awareness among residents about the importance of cleanliness. This program, which has many benefits, is an idea hatched from the Ministry of the Environment. This research aims to find and describe the implementation of the Adiwiyata Program at MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. The method used by researchers is a qualitative method. The findings that can be revealed are that there are stages of implementing the Adiwiyata program which include, 1) Preparation stage in the form of establishing the Adiwiyata Decree and internal meetings, as well as preparation of Adiwiyata equipment, 2) Implementation stage which consists of routine activities to protect the environment, tree nurseries, planting tree seedlings, making ecobric, waste banks, maintaining fish ponds, making compost, caring for animals and healthy toilets, and 3) Evaluation stage which includes internal evaluation meetings and visits by the Jombang Regency Environmental Service.*

**Keywords:** *Implementation, Adiwiyata, Madrasah Tsanawiyah*

### *Abstrak*

*Sebagian yang menjadi utamanya kebutuhan adalah lingkungan yang masuk pada taraf tingkat kebersihan yang baik. Dalam lingkungan yang biasa ditempati peserta didik yang biasa kita sebut sekolah untuk mendapatkan lingkungan yang terbilang bersih pada wilayah bisa melalui program adiwiyata dengan output dapat menghidupkan kesadaran warga tentang pentingnya kebersihan. Program yang memiliki banyak faedah ini merupakan sebuah gagasan yang menetas dari Kementrian Lingkungan Hidup. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan implementasi Program Adiwiyata di MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif. Hasil temuan yang dapat diungkapkan yakni terdapat tahapan pelaksanaan program adiwiyata yang meliputi, 1) Tahap persiapan berupa penetapan SK Adiwiyata dan rapat internal, serta persiapan perangkat adiwiyata, 2) Tahap pelaksanaan yang terdiri dari kegiatan rutin menjaga lingkungan, pembibitan pohon, penanaman bibit pohon, pembuatan ecobric, bank sampah, pemeliharaan kolam ikan, pembuatan kompos, pemeliharaan satwa, dan toilet sehat, dan 3) Tahap evaluasi yang meliputi rapat evaluasi internal dan kunjungan oleh Dinas Lingkungan hidup Kabupaten Jombang.*

**Kata Kunci:** *implementasi, Adiwiyata, Madrasah Tsanawiyah*

### 1. PENDAHULUAN

Sebagian yang menjadi utamanya kebutuhan adalah lingkungan yang masuk pada taraf tingkat kebersihan yang baik. Dengan adanya lingkungan yang bersih dan sehat, setiap kegiatan akan dapat dilaksanakan dengan baik dan tenang. Lingkungan seperti ini dapat terwujud apabila manusia mampu merawat lingkungan dengan baik.

Namun, pada kenyatannya masih banyak fenomena kerusakan lingkungan yang terjadi di seluruh belahan dunia. Diantaranya adalah pemanasan global karena emisi gas karbondioksida yang terus meningkat, penggundulan hutan, menumpuknya sampah makanan yang masih bisa dikonsumsi, hilangnya keanekaragaman hayati karena habitatnya yang terus berkurang, polusi plastik karena penggunaan plastik terus menerus, polusi udara dari industri dan kendaraan bermotor, pengasaman laut akibat karbondioksida, dan sebagainya (A. Kurniawan, 2022).

Semua permasalahan kerusakan lingkungan tersebut apabila tidak ditanggulangi akan menyebabkan dampak yang cukup mengerikan yang dapat mengancam kehidupan manusia di masa depan. Diantara dampaknya seperti dikutip dari kompas.id, apabila tidak ada tindakan pencegahan yang serius, dalam kurun waktu 30 tahun kedepan diperkirakan 216 juta penduduk bumi terpaksa harus berpindah tempat tinggal akibat terus meningkatnya emisi karbon karena bumi akan memanas di titik yang tidak bisa diperbaiki, selain itu banyak wilayah di seluruh dunia akan mengalami kekeringan (Anwar, 2021).

Kemudian Indonesia mendapat pelabelan yang cukup mengesankan karena telah menyumbangkan sampah dalam jumlah yang sangat besar. Mengutip dari laman cnnindonesia.com, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2021 memunculkan ke permukaan tentang laporan bahwa sampah mencapai 68,5 juta ton. Dari angka tersebut, sekitar 17 persen, yang setara dengan sekitar 11,6 juta ton, merupakan kontribusi dari limbah plastik. Dengan demikian pasokan sampah saat ini terus meningkat sedangkan kesadaran masyarakat untuk peduli lingkungan masih sangat minim.

Dalam Islam, Allah SWT telah memperingatkan manusia agar senantiasa menjaga lingkungan, hal tersebut terdapat dalam Surah Al-A'raf ayat 85

اِنَّ اَكْبَرَكُمْ لِيَوْمِ الدِّينِ اِنَّ اَكْبَرَكُمْ لِيَوْمِ الدِّينِ اِنَّ اَكْبَرَكُمْ لِيَوْمِ الدِّينِ اِنَّ اَكْبَرَكُمْ لِيَوْمِ الدِّينِ  
اِنَّ اَكْبَرَكُمْ لِيَوْمِ الدِّينِ اِنَّ اَكْبَرَكُمْ لِيَوْمِ الدِّينِ اِنَّ اَكْبَرَكُمْ لِيَوْمِ الدِّينِ اِنَّ اَكْبَرَكُمْ لِيَوْمِ الدِّينِ

Artinya: "... dan janganlah kamu kurangkan bagi manusia barang-barang takaran dan timbangannya, dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman". (QS. Al-A'raf[7]: 85).

Dari ayat tersebut telah jelas bahwa Allah SWT melarang manusia untuk merusak lingkungan. Hal itu bukan tanpa sebab, akan tetapi telah jelas bahwa akibat yang ditimbulkan dari kerusakan lingkungan akan membahayakan manusia itu sendiri. Dari muara yang memunculkan problema tersebut memberikan kausalitas bahwa tepatnya upaya lingkaran agar tetap lestari dimana salah satunya adalah program Adiwiyata yang merupakan program pemerintah di Indonesia.

Pengertian adiwiyata itu sendiri secara bahasa berasal dari kata sansekerta *adi* dan *wiyata*. Kata *adi* bermakna besar, baik, ideal atau sempurna. Sedangkan *wiyata* bermakna tempat dimana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan (Uyun et al., 2020: 9). Sedangkan menurut istilah, menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.52 Tahun 2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS), adiwiyata adalah sebuah anugerah yang diberikan oleh Gerakan Peduli dan Perbudayaan Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) kepada lembaga yang sudah melaksanakan berbagai upaya dalam membangun sekolah adiwiyata yang berupa penghargaan khusus dan menjadi nilai plusnya sekolah yang berbeda dengan lembaga lain (Uyun et al., 2020: 10).

Berdasarkan studi literatur, dari penelitian skripsi yang dilaksanakan oleh Anis Kartika Nurjanah banyak program yang dapat diterapkan untuk mewujudkan sekolah adiwiyata, diantaranya adanya pokja sampah, kompos, perikanan, pembibitan, hidroganik, biopori, dan sanitasi (Nurjanah, 2019). Penelitian skripsi lain yang serupa oleh Muhimmatun Alfiah mengungkapkan bahwa program adiwiyata yang sudah ada di MTsN Gresik diantaranya yakni greenhouse, kelas yang disediakan taman dengan segudang inovasi, kebun dengan berbagai macam buah, kolam yang mengajarkan fauna laut, serta hutan dengan inovasi madrasah, dan juga kantin (Alfiah, 2019).

Kemudian untuk memperkaya referensi keilmuan mengenai variasi program adiwiyata, perlu adanya penelitian lanjutan di berbagai lembaga yang berbeda. Salah satu sekolah yang dapat menjadi kajian penelitian ini adalah MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. Sekolah ini beralamat di Desa Cukir, Kec. Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur

Implementasi peningkatan karakter lingkungan yang direalisasikan melalui program adiwiyata ini dilakukan oleh MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. Sekolah ini telah mendapat predikat madrasah Adiwiyata terbaik nomor 2 di Kabupaten Jombang. Selain itu, banyak program yang berbeda dan patut untuk dicontoh. Diantara program adiwiyata yang ada yakni pemilahan jenis sampah, kerja bakti, sedekah oksigen, shodaqoh sampah plastik untuk pembuatan *ecobrick*, kunjungan Tim Koordinasi Nasional Penanganan Sampah Laut dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan maupun kunjungan dari tim Dinas Lingkungan Hidup, bersih-bersih lingkungan setiap sebelum kegiatan belajar mengajar, Ro'an setiap akhir pekan, lomba kebersihan kelas (instagram @galeri\_MTs.mq).

Berdasarkan adanya kebaruan dari penelitian terdahulu, serta keunggulan lokasi yang telah disebutkan, maka ketertarikan peneliti dalam menggali informasi lebih dalam mengantarkan kepada penarikan sebuah tajuk karya ilmiah berupa **Implementasi Program Adiwiyata di MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang**.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam Uyun, kata adiwiyata berasal dari kata sansekerta *adi* dan *wiyata*. Kata *adi* secara garis umumnya memiliki sebuah arti besar ataupun baik. *Wiyata* lebih condong pada sudut pengertian lingkup social yang memiliki keunggulan etika dan juga norma. Dalam Uyun pula dikatakan bahwa, "*Adiwiyata merupakan tempat yang baik dan ideal guna memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup menuju kepada cita-cita pengembangan pembangunan berkelanjutan.*" (Uyun et al., 2020: 9).

Adiwiyata adalah sebuah anugerah yang diberikan oleh Gerakan Peduli dan Perbudayaan Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) kepada lembaga yang sudah melaksanakan berbagai upaya dalam membangun sekolah adiwiyata yang berupa penghargaan khusus dan menjadi nilai plusnya sekolah yang berbeda dengan lembaga lain. Adanya kegiatan yang diusahakan untuk maksimal menuai hasil sesuai harapan warga sekolah ini memiliki output yang sudah dirancang berupa teratasinya kerusakan lingkungan yang merajalela. Adapun tujuan Program Adiwiyata tidak lain adalah merujuk pada kenyamanan siswa ketika mengikuti kegiatan belajar di sekolah sehingga hal ini menumbuhkan tanggung jawab kepada semua warga sekolah untuk sadar akan keselamatan lingkungan dan menjaganya dengan upaya-upaya yang baik dan positif serta mengarah pada kemajuan. Oleh karena itu, nilai-nilai cinta lingkungan dan peduli terhadap apa saja yang dapat merusak serta memajukan kebersihan lingkungan agar asri merupakan sebuah capaian akhir dari program ini. (Wahyudi & Dina, 2023: 112).

Kemudian dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.52 Tahun 2019 mengenai gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS), adiwiyata merupakan sebuah anugerah yang diberikan oleh Gerakan Peduli dan Perbudayaan Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) kepada lembaga yang sudah melaksanakan berbagai upaya dalam membangun sekolah adiwiyata yang berupa penghargaan khusus dan menjadi nilai plusnya sekolah yang berbeda dengan lembaga lain (Uyun et al., 2020: 10). Gerakan yang dimaksud dalam adiwiyata ini mencakup penerapan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup (PRLH), konservasi pada lingkup tujuan energi, air, fokus belajar pada mata pelajaran atau ekstrakurikuler, adanya sadar kebersihan, sanitasi dan juga drainase, upaya pada cabang penanaman dan pemeliharaan pohon, serta inovasi yang memiliki eratkaitan dengan PRLH (Dinas Lingkungan Hidup Kota Salatiga, 2023).

Pada awalnya, penghargaan Adiwiyata dibagi menjadi dua jenis kategori. Kategori pertama adalah Sekolah Adiwiyata, yakni sekolah yang mampu meraih predikat sebagai sekolah dengan segudang kemampuan mewujudkan pendidikan lingkungan hidup. Kemudian kedua adalah calon sekolah Adiwiyata, yakni sekolah yang dinilai telah berhasil dalam pengembangan lingkungan hidup (Wahyudi & Dina, 2023: 112).

Dalam pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata, setiap sekolah minimal harus memperhatikan setidaknya empat indikator utama:

### 1. 2.1. Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Salah satu aspek dari kebijakan ini mencakup upaya untuk meningkatkan pengelolaan lingkungan, memperbaiki kualitas pendidikan sumber daya manusia, mengurangi penggunaan sumber daya alam,

mendorong gaya hidup yang sehat dan bersih, dan alokasi dana untuk berbagai aktivitas yang berhubungan pada ranah lingkungan hidup.

## **2. 2.2. Pelaksanaan dan Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan**

Pengembangan ini bisa dijelaskan sebagai upaya untuk merancang model pembelajaran yang melibatkan berbagai mata pelajaran, pengupasan terhadap temuan isu-isu dengan kevalidan yang pasti pada lingkup masyarakat sekitar, menciptakan metode pembelajaran yang berdasarkan pada lingkungan dan budaya lokal, serta memberikan perhatian khusus pada pemahaman kepada siswa tentang kesadarannya mengenai lingkungan hidup melalui pengembangan kegiatan pada cabang kurikuler.

## **3. 2.3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif**

Dalam konteks ini, termasuk di antaranya: Menginisiasi kegiatan ekstrakurikuler atau kurikuler yang berfokus pada lingkungan hidup dengan melibatkan partisipasi dari siswa pada lembaga yang dapat mengadakan MOU atau kemitraan mengenai pendidikan lingkungan hidup baik dengan pihak yang ada pada ranah luar sekolah ataupun pada intern lembaga yang memiliki pengaruh besar terhadap kemajuan adiwiyata madrasah.

## **2.4. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan**

Pengelolaan ini dapat dilakukan melalui sarana pendukung yang dapat memberikan sumbangsih perkembangan pendidikan lingkungan hidup, dan juga minimalisir penggunaan sumber daya alam (listrik, air, dan ATK), kualitas makan yang terbilang sehat selalu ditingkatkan, serta pengelolaan sampah yang diinvasikan untuk diolah kembali. (Dinas Lingkungan Hidup Kota Salatiga, 2023).

## **3. METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang telah peneliti terapkan khusus pada karya ilmiah ini adalah metode deskriptif kualitatif. Studi kasus merupakan sebuah jenis yang tepat dipilih dalam melancarkan sebuah penggalian informasi yang dapat mencapai kevalidan paling baik (Lexy J. Moleong, 2010 : 7). Kemudian instrumen penelitian ini ialah peneliti sebagai instrumen utama. Selanjutnya latar penelitian ini berlokasi di MTs Madrasatul Qur'an yang bertempat di JL.Irian Jaya Tebuireng Cukir Diwek Jombang.

Adapun alasan penelitian mengangkat sebuah tajuk yang menari pada karya ilmiah ini yang dilakukan dengan penelitian secara langsung adalah dengan tujuan mengetahui peningkatan karakter peduli lingkungan melalui Program Adiwiyata di MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. Jika penelitian ini menggunakan metode kualitatif maka sumber datanya sudah jells ada primer dan juga sekunder yang digunakan. Sumber data primer berasal dari kepala sekolah yang memiliki segudang informasi terhadap problema yang akan digali, waka kurikulum yang memegang serta memantau kegiatandi sekolah, guru yang bertanggungjawab pada program adiwiyata , dan sejumlah siswa. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari berbagai dokumentasi maupun arsip yang terdapat di MTs Madrasatul Qur'an.

Untuk observasi pada madrasah secara langsung, wawancara kepada informan di tempat yang menyimpan informasi sebagai kelengkapan bahan penelitian, serta dokumentasi ini merupakan sebuah teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk menciptakan karya ilmiah yang berkualitas. Kemudian teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, selanjutnya peneliti melakukan penyaringan terhadap data yang diperoleh, serta penarikan simpulan. Adapun pengecekan keabsahan data yakni menggunakan uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas(validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), serta konfirmabilitas (obyektivitas).

## **4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Adiwiyata bukan sekadar sebuah program, melainkan sebuah inisiatif untuk mengedepankan kepedulian terhadap lingkungan. Dalam upaya ini, kepala sekolah/madrasah, guru, staf administrasi, siswa, dan orang tua/wali siswa semua berpartisipasi aktif dalam melakukan tindakan nyata untuk mencintai dan menjaga kelestarian lingkungan. Cinta lingkungan yang dikonsep berupa gerakan yang dikerahkan di sebagian besar sekolah ini dikonsep dengan siswa membawa tanaman ke sekolah untuk ditanam dan dirawat serta dijaga

hingga menjadi tanaman yang subur yang mendukung penghijauan dan kesegaran asrinya lingkungan sekolah. Terdapat dua hal pada ranah adiwiyata yang tidak dapat dipisahkan yakni pendidikan dan juga lingkungan.

MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng merupakan salah satu unit pendidikan yang ada di Yayasan Madrasatul Qur'an. Lembaga ini sudah berdiri sejak tahun 1991. Telah banyak perubahan kemajuan yang signifikan dari berbagai macam sisi, termasuk dalam kegiatan pengembangan lingkungannya.

Salah satu bentuk pengembangan lingkungan yang diikuti oleh madrasah adalah program kegiatan Adiwiyata Madrasah. Program ini menjadi konsentrasi madrasah yang akan terus ditingkatkan hingga mampu mencapai program adiwiyata mandiri. Dalam mendukung upaya tersebut, melalui penelitian ini telah ditemukan bahwa MTs Madrasatul Qur'an telah memenuhi 4 indikator sekolah Adiwiyata, yaitu telah melakukan kebijakan dengan keluasaan wawasan lingkungan, desain kurikulum yang inovatif dengan berbasis lingkungan, kegiatan berbasis partisipatif pada lingkungan, dan pengelolaan sarana pendukung lingkungan. Indikator tersebut terpenuhi melalui beberapa tahap sebagai berikut:

#### **4. 4.1. Tahap Persiapan**

Pada tahap awal persiapan MTs Madrasatul Qur'an mengadakan rapat secara internal bersama dengan seluruh pengurus inti MTs Madrasatul Qur'an dengan tindak lanjut yaitu belajar pada madrasah yang telah melaksanakan program adiwiyata terlebih dahulu yaitu pada MTs Al-Hikam Jatirejo Kab. Jombang. Terdapat juga beberapa madrasah yang turut serta dalam kegiatan tersebut.

Langkah berikutnya yang dilakukan yakni membentuk suatu surat keputusan dengan ketetapan penanggung jawab yang melibatkan seluruh elemen madrasah mulai dari, pengurus, guru dan juga siswa untuk dapat melaksanakan kegiatan adiwiyata di MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng. Dalam tahap ini MTs Madrasatul Qur'an telah melaksanakan kegiatan rapat dengan seluruh penanggung jawab pokja. Dalam kegiatan tersebut MTs Madrasatul Qur'an menekankan bahwa pentingnya madrasah ikut serta dalam kegiatan pelestarian lingkungan alam.

Pada kegiatan berikutnya MTs Madrasatul Qur'an mengadakan kegiatan rapat komisi masing-masing Pokja untuk dapat merancang dan menentukan kegiatan yang sesuai dan akan dilaksanakan pada MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng. Selanjutnya para penanggung jawab mempersiapkan berbagai macam perangkat atau perlengkapan sederhana namun penting yang nantinya dapat digunakan dalam kegiatan-kegiatan adiwiyata di MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng. Perangkat-perangkat tersebut antara lain adalah tempat untuk meletakkan sampah-sampah jenis botol minuman, makanan ringan dan juga lokasi untuk peletakkan tanaman-tanaman gantung dan masih banyak perangkat yang dipersiapkan oleh MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng seiring berjalannya proses kegiatan adiwiyata.

#### **5. 4.2. Tahap Pelaksanaan**

Setelah setelah melalui berbagai macam tahapan persiapan, langkah selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan adiwiyata secara rutin di MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng. Beberapa aktivitas yang termasuk di dalamnya adalah sebagai berikut:

##### **4.2.1. Kegiatan Rutin Adiwiyata**

Kegiatan rutin ini seperti menyapu halaman, menyirami tanaman, menjemur sampah yang basah dan sebagainya.

##### **4.2.2. Pembibitan Pohon**

Kegiatan pembibitan yakni pengolahan sampai tahap yang maksimal dalam memproduksi bibit atau benih pohon yang sudah memiliki kondisi dan usia matang untuk ditanam dan dimungkinkan bisa hidup.

##### **4.2.3. Penanaman Bibit Pohon**

Kegiatan penanaman yakni sebuah proses yang memiliki rangkaian pemindahan bibit ke lahan tempat penyemaian untuk ditanami bibit yang dibudidayakan. Kegiatan penanaman mencakup pemilihan jenis tanaman, persiapan lahan, pemasangan pagar, pembuatan lubang untuk menanam, transportasi bibit, proses penanaman, perawatan selama pertumbuhan, dan penilaian serta evaluasi terhadap proses penanaman tersebut.

##### **4.2.4. Pembuatan *Ecobrick* dan Bank Sampah.**

*Ecobrick* adalah wadah plastik yang diisi dengan bahan bukan organik dalam bentuk padat, yang kemudian dapat digunakan sebagai bahan bangunan yang dapat didaur ulang. *Ecobrick* memiliki potensi untuk

mengubah limbah plastik menjadi sumber yang berarti dalam pembuatan bahan bangunan baru. *Ecobrick* adalah cara lain untuk menggunakan sampah-sampah tersebut selain mengirimnya ke pembuangan akhir. *Ecobric* ini memiliki faedah berupa segudang manfaat yang dapat dirasakan masyarakat dari adanya meminimalisir plastik. (Imron 2018).

#### 4.2.5. Pemeliharaan Kolam Ikan

Langkah yang dilakukan dalam pemeliharaan kondisi kolam ikan diantaranya dengan menjaga populasi ikan, tidak memberi makan ikan secara berlebihan, menciptakan keseimbangan tanaman kolam yang tepat dimana tumbuhan kolam harus berada diantara 40 persen hingga 60 persen dari luas permukaan kolam yang tertutup, memilih ukuran pompa yang tepat untuk kolam, membersihkan kotoran dari kolam sebelum membusuk, memilih filtrasi yang tepat untuk kolam, serta menjaga suhu air kolam. Melalui Langkah ini, MTs Madrasatul Qur'an telah memenuhi hampir 95 % keberhasilan dalam pemeliharaan Kolam ikan dan juga habitat yang ada didalamnya.

#### 4.2.6. Pembuatan Kompos di MTs MQ Tebuireng

Salah satu kegiatan adiwiyata madrasah di MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng adalah dengan pembuatan kompos. Adapun tahapan yang dilaksanakan oleh madrasah adalah mengumpulkan sampah. Kemudian memilah antara sampah organik maupun yang non organik. Selanjutnya yakni tahap pelembutan sampah organik. Lalu yang terakhir yaitu adalah proses pembusukan sampah agar dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai jual. Proses pembusukan dengan ditambah larutan EM4 di wadah tertutup. Pembusukan ini dilakukan dengan estimasi dua minggu lamanya disertai pengadukan selama 3 hari sekali.

#### 4.2.7. Pemeliharaan Satwa di MTs MQ Tebuireng

MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng membudidayakan satwa di madrasah atau madrasah seperti ayam dan beberapa jenis burung. Kicauan burung yang ramai terdengar menjadi indikator bahwa satwa yang sengaja dikembangkan atau dibudidayakan di madrasah ini merasakan kenyamanan untuk berinteraksi di lingkungan madrasah.

#### 4.2.8. Toilet Sehat di MTs MQ Tebuireng

Toilet di MTs Madrasatul Qur'an memiliki lubang udara atau jendela yang berfungsi sebagai sirkulasi udara. Selain itu terdapat kegiatan rutin membersihkan toilet.

### 6. 4.3. Tahap Jenjang Evaluasi

Dalam tahap evaluasi ini MTs Madrasatul Qur'an melaksanakan rapat rutin evaluasi internal bersama penanggung jawab pokja adiwiyata. Evaluasi juga dilakukan melalui penilaian dan kunjungan dari Dinas Lingkungan Hidup Kab. Jombang. Setelah mendapatkan kunjungan dari Dinas Lingkungan Hidup Kab. Jombang, pada tahun 2022, MTs Madrasatul Qur'an menerima undangan dari Bupati Jombang untuk bisa hadir dalam acara penganugerahan Madrasah Adiwiyata Tahun 2022. Dalam penganugerahan ini, MTs Madrasatul Qur'an telah mendapatkan penghargaan sebagai madrasah adiwiyata terbaik kedua di Kabupaten Jombang.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### 7. 5.1 Simpulan

Implementasi program adiwiyata di MTs Madrasatul Qur'an dilaksanakan melalui beberapa tahapan, diantara tahapan tersebut adalah 1) Tahap persiapan yang terdiri dari kegiatan penetapan SK Adiwiyata dan rapat internal yang melibatkan seluruh elemen madrasah, rapat antar pokja adiwiyata, persiapan perangkat adiwiyata, 2) Tahap pelaksanaan kegiatan adiwiyata yang terdiri dari kegiatan rutin, seperti menyapu halaman, menyirami tanaman, menjemur sampah yang basah dan lain sebagainya, pembibitan pohon, penanaman bibit pohon, pembuatan *ecobric*, bank sampah, pemeliharaan kolam ikan, pembuatan kompos, pemeliharaan satwa, dan toilet sehat, serta 3) Tahap evaluasi yang meliputi rapat evaluasi internal bersama penanggungjawab pokja dan kunjungan dinas lingkungan hidup Kabupaten Jombang yang menghasilkan penghargaan bagi MTs Madrasatul Qur'an sebagai Sekolah Adiwiyata terbaik kedua kabupaten Jombang pada tahun 2022.

## 8. 5.2 Saran

Sudah harus menjadi keharusan bagi instansi pendidikan semakin baik dalam memaksimalkan upaya pelestarian lingkungan melalui Program Adiwiyata. Diharapkan pula kepada Kementerian Lingkungan Hidup agar meningkatkan kunjungan sekolah guna meningkatkan kuantitas implementasi Program Adiwiyata di instansi pendidikan.

## 6. DAFTAR RUJUKAN

- [1] Al-Quran Al-Kariim.
- [2] Alfiah, M. 2019. *Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di MTS Negeri Gresik*. \_\_\_\_\_: \_\_\_\_\_
- [3] Anwar, L. A. (2021, September 14). *2050, Sebanyak 216 Juta Penduduk Bumi Terpaksa Mengungsi akibat Krisis Iklim*. Kompas.id.
- [4] Dinas Lingkungan Hidup Kota Salatiga. (2023). *Sekolah Adiwiyata*. Dinas Lingkungan Hidup Kota Salatiga.
- [5] Kurniawan, A. (2022, Mei 12). *Permasalahan Lingkungan Global yang Harus Diperhatikan, Ancaman Serius bagi Kehidupan*. Merdeka.com.
- [6] Lexy J.Moleong, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- [7] Nurjanah, A. K. 2019. *Penerapan Program Adiwiyata dalam Menanamkan Perilaku Siswa Peduli Lingkungan Hidup di MTs Negeri 2 Malang* [UIN Malang].
- [8] Uyun, S., Octavia, S. A., & et all. (2020). *Manajemen Sekolah*. Google Books. Yogyakarta: Deepublish.
- [9] Wahyudi, M. D., & Dina, R. 2023. *Supervisi Pendidikan*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.